BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kehidupan bermasyarakat, baik individu ataupun kelompok pasti memiliki nilai-nilai yang dijunjung bersama. Nilai-nilai etika tersebut dapat meminimalisasi terjadinya konflik atau adanya pihak yang dirugikan dalam kelompok tersebut. Etika merupakan sikap moral yang memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah. Kebutuhan etika akan dapat dirasakan ketika unsur-unsur etis dalam pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu manusia memerlukan etika agar dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.

Persepsi adalah cara pandang seseorang yang melibatkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu masalah atau permasalahan. Etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Al, 2010). Bagaimana cara pandang seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dengan melibatkan pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang akuntan disebut dengan persepsi. Persepsi etis adalah sikap bagaimana menilai suatu keadaan atau pelanggaran.

Persepsi individu terhadap objek yang sama dapat menyebabkan mempunyai perbedaan yang diakibatkan oleh faktor-faktor seperti pemersepsi,

target dan situasi. Sikap, motivasi, pengalaman, kepentingan dan pengharapan merupakan bagian dari faktor persepsi. Faktor target terdiri dari latar belakang, hal baru dan ukuran. Faktor dalam situasi terdiri dari situasi sosial, keadaan dan waktu. Sehingga dari faktor faktor tersebut dapat mempengaruhi tindakan etis, pandangan saat pengambilan keputusan yang tidak etis dipengaruhi oleh moral individu dan lingkungan dapat mempengaruhi tindakan tidak etis. Sehingga dalam mengatur langkah selanjutnya yang akan dilakukan manusia memerlukan etika untuk mengaturnya (Lubis,2014).

Etika dibutuhkan untuk mengatur tindakan yang akan dilakukan misalnya pada profesi akuntan. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan profesi akuntan harus sering dihadapkan dengan tekanan untuk mempertahankan standar etika yang tinggi. Profesi akuntan merupakan profesi dimana diharuskan untuk bekerja sesuai dengan kode etik, sehingga integritas dan kredibilitas dalam berprilaku etis tetap terjaga. Pentingnya etika pada profesi akuntansi karena profesi ini berhubungan erat dengan keuangan. Pelanggaran etika terus menerus mengalami peningkatan yang mana dilakukan oleh seorang akuntan dan akuntan publik. Pelanggaran etika dapat menyebakan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dengan profesi akuntan. Sehingga dengan adanya isu terkait dengan etika selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas karena etika dan profesional auditing mempunyai hubungan yang erat dalam dunia akuntansi (Charismawati, 2011).

Pentingnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dalam dunia bisnis sangat penting karena jika terdapat skandal akuntansi dalam praktik bisnisnya mengakibatkan tercorengnya nama baik dari profesi akuntan sehingga

dapat menimbulkan opini-opini pada masyarakat. Opini dan persepsi dari skandal tersebut memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan, yang mana dari persepsi tersebut dapat digunakan untuk pertimbangan pada saat memilih pekerjaan sebagai mahasiswa akuntansi di masa yang akan datang. Sehingga melalui persepsi etis dapat mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa akuntansi mengenai pelanggaran yang terjadi di kalangan akuntan dengan tujuan memberikan gambaran kepada seluruh calon akuntan mengenai profesionalitas seorang akuntan yang bekerja berdasar kepercayaan masyarakat (Kurniawan,2017). Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan harus menerapkan pendidikan etika sedini mungkin untuk mengatasi skandal atau pelanggaran etika karena pendidikan etika menyebabkan karakteristik yang menjunjung tinggi nilai–nilai etika pada mahasiswa akuntansi sebelum memasuki dunia kerja. Lulusan akuntansi memiliki empat sektor yang dapat dimasuki yaitu akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan pemerintah dan akuntan publik. Menjadi seorang akuntan tidak mudah karena banyak profesi yang harus ditaati serta keinginan untuk menjadi seorang akuntan yang professional dalam bidang akuntansi.

Meningkatnya isu etika dalam dunia bisnis dapat menyebabkan perhatian masyarakat tertuju pada banyaknya skandal yang terjadi di dunia bisnis yang terus meningkat. Sehingga masalah ini menjadikan perhatian masyarakat dalam meningkatnya skandal etika pada bidang akuntansi, Khususnya di Indonesia isu mengenai etika dibidang akuntansi berkembang seiring dengan terjadinya berbagai macam kasus pelanggaran etika yang mempengaruhi profesi akuntan terutama auditor. Kasus pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia misalnya

kasus korupsi pengelolaan dana haji yang melibatkan Kementrian Agama RI. Kasus korupsi pengelolaan dana haji tahun 2013-2014 diperkiraakan merugikan kas Negara sebesar Rp 27,283 miliar. Tersangka pada kasus ini adalah Surya Dharma Ali ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tanggal 22 Mei 2014. Surya Darma ali terbukti menyahgunakan wewenangnya selaku mentri agama selama pelaksanaan ibadah haji tahun 2010-2013. Hal ini menyebabkan pemberitahuan yang mengejutkan, mengingat Kementrian Agama merupakan tempat yang digolongkan bersih dan suci karena senantiasa memperjuangkan penegakan moral dalam kehidupan bernegara dan beragama. (Nasional.kompas.com).

Dengan adanya kasus seperti ini menyebabkan adanya dampak negatif pada calon akuntan terutama sebagai mahasiswa akuntansi. Pada kasus pelanggaran etika yang telah terjadi membuktikan perlunya kepekaan atau mengetahui pentingnya profesi akuntan terhadap etika. Skandal akuntansi yang terjadi pada dunia bisnis yang mana akan mencoreng nama baik profesi akuntan, persepsi ini yang nantinya akan menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih pekerjaan di masa yang akan datang.

Perilaku etis merupakan perilaku yang sejalan dengan norma, kaidah, sistem dan prinsip yang ditetapkan diperlukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Hal ini tidak terlepas dari dunia pendidikan dimana akuntan tersebut mengenal dan mempelajari tentang ilmu akuntansi. Sehingga bukan hanya keterampilan dan kepandaian khusus yang diperlukan pada bidang profesi, sikap etispun diperlukan. Teori etika menyajikan suatu kerangka yang dapat menuntun kita terhadap benar atau tidaknya suatu

keputusan moral (Himmah, 2013).Prilaku dari para pemimpin di masa depan dapat diprediksi dari perilaku mahasiswa sekarang. Perilaku meyimpang dalam profesi akuntan bisa diminimalisasi oleh nilai-nilai etika. Nilai etika sebaiknya ditanamkan sedini mungkin untuk menciptakan karakter dan moral seseorang.

Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan bersikap etis atau tidak di masa yang akan datang. Mastracchio (2005) menekankan bahwa mahasiswa akuntansi harus perduli terhadap etika mulai dari pendidikan akuntansi sebelum memasuki dunia profesi akuntan. Proses ketika menjadi mahasiswa sangat memberikan pengaruh besar, Sehingga saat itu merupakan waktu yang tepat dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka karena ketika dihadapkan dalam dunia kerja mereka sudah harus siap dalam mengambil segala keputusan. Madison (2002) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi adalah para profesional di masa depan dan dengan memiliki pendidikan etika yang baik diharapkan dapat memberikan keuntungan profesinya dalam waktu yang lama. Profesi akuntan sudah seharusnya memberikan perhatian pada persepsi etis para mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan persepsi terhadap profesi akuntansi.

Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Pendidikan etika harus benar-benar diterapkan dan diperhatikan dengan harapan mahasiswa mempunyai karakteristik yang menjunjung nilai-nilai etika dan menjadi individu yang beretika sebelum memasuki dunia kerja (Aziz, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pelanggaran

terhadap persepsi etisnya, salah satunya adalah faktor uang. Uang adalah suatu faktor yang dapat dikatakan berpengaruh untuk kehidupan serta segala aktivitas yang terjadi berkaitan dengan uang terutama dalam bidang akuntansi. Charismawati (2011),mengungkapkan bahwa meskipun uang digunakan secara universal, namun arti pentingnya tidak dapat diterima secara universal. Karena pentingnya uang yang berbeda. Ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang dimana mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang yang akan berpengaruh pada persepsi etis sehingga kecintaan terhadap uang memiliki hubungan dengan perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan. Dengan kecintaan terhadap uang membuat seseorang dapa melupakan jati diri dengan lingkungannya, menjadikan orang yang angkuh yang membuat dirinya mempunyai sikap negatif.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etis yaitu Kecintaan mahasiswa terhadap uang (*Love Of Money*). Mahasiswa pada bidang akuntansi tentunya akan lebih mempelajari tentang ilmu keuangan yang akan terkait dengan uang. Dalam kehidupan sehari-hari uang merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam kaitannya pada uang maka akan menimbulkan pertanyaan apakah mahasiswa akan melakukan perilaku sesuai dengan etika atau tidak karena mahasiswa saat melakukan interaksi pastinya berhubungan dengan uang yang akan melakukan tindakan. Seseorang yang memiliki *love of money* yang tinggi memungkinkan untuk mempunyai persepsi etis yang lebih rendah sehingga dapat dikhawatirkan akan berpengaruh saat pengambilan keputusan yang tidak etis saat melakukan suatu pekerjaan

Faktor lain yang menjadi pengaruh perilaku etis adalah gender. Gender adalah perbedaan yang tampak dari laki-laki dan perempuan dari segi sikap dan tingkah laku. Gender dapat menjadi faktor seseorang bertindak tidak etis seseorang. Dibeberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perempuan mempunyai tingkat keyakinan yang lebih tinggi terhadap etika, sedangkan laki-laki memiliki tingkat keyakinan yang lebih rendah terhadap etika. Perempuan diperkirakan saat usia muda lebih etis terhadap isu – isu moral dibandingkan dengan laki-laki. Isu – isu moral dapat terlihat saat perempuan lebih sering menunjukkan kepedulian yang lebih besar dan cepat menyadari jika akan terjadi suatu masalah etika karena perempuan lebih rentan dengan pengaruh lingkungan dan nilai norma selain itu juga perempuan dalam mengambil keputusan akan dipengaruhi oleh emosi yang mengakibatkan perempuan lebih sadar akan kebutuhan agar memperoleh kesan yang baik.

Status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi persepsi etis individu pada mahasiswa. Status sosial ekonomi merupakan suatu ukuran yang dapat menentukan posisi seseorang berdasarkan dari pekerjaannya, pendapatannya, dan keanggotaannya dalam kehidupan sosial (Sipayung, 2015). Erni (2013) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki penghasilan besar akan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi, sedangkan seseorang dengan penghasilan yang rendah lebih cenderung memiliki tingkat konsumsi yang rendah.

Penelitian mengenai persepsi etis telah banyak dilakukan namun penelitian ini masih menarik untuk diteliti karena beberapa hal seperti pertama pendidikan etika kemungkinan gagal karena masih banyaknya pelanggaran etika yang dilakukan orang-orang yang memiliki status sosial dan pendidikan yang tinggi

(Tang, 2016). Kedua pelanggaran etika tidak disebabkan karena tingkat intelegensi yang rendah tetapi karena kearifan yang rendah.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Mahasiswa S1 Akuntansi tingkat akhir dipilih sebagai sampel karena mahasiswa tersebut sudah mulai mendekati dunia kerja dimana merupakan calon-calon akuntan yang akan terjun ke dunia bisnis professional. Hal ini penting yang perlu diperhatikan sebagai mahasiswa untuk memahami tentang tindakan-tindakan yang berhubungan dengan pelanggaran akuntansi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan tersebut. Jurusan S1 Akuntansi Undiksha merupakan jurusan akuntansi yang paling banyak peminatnya di antara jurusan S1 akuntansi Universitas Negeri di bali lainya yaitu Universitas Udayana (UNUD). Alasan peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Akuntansi Di Universitas Pendidikan Ganesha karena Tempat penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti dan keterbatasan waktu karena di masa pademi terdapat kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas di luar rumah sebagai upaya mencegah penyebaran virus Covid-19. Berikut lampiran tabel data jumlah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri di Bali :

Tabel 1. 1

Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri di Bali tahun 2017

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa	Angkatan
1	UNUD	190	2017
2	UNDIKSHA	380	2017

Sumber : https://ppid.unud.ac.id dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

Beberapa penelitian mengenai hubungan *love of money*, gender dan status sosial ekonomi sudah pernah dilakukan. Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu terjadi pada variabel *love of money* terhadap persepsi etis

mahasiswa akuntansi yaitu antara penelitian yang dilakukan dari Lestari (2019) dan Diana (2017) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sementara menurut Aprianti (2016) dan Saputri (2018) menyatakan bahwa *Love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal serupa terdapat pula pada pengaruh gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2016) dan saputri (2018) menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sementara menurut Purnamaningsih dan ariyanto (2016) menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Begitu juga dengan penelitian mengenai variabel status sosial ekonomi juga telah dilakukan Heru (2020), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih dan ariyanto (2016) yang mengemukakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Pengaruh *love of money,* Gender dan status *sosial* ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa S1 akuntansi UNDIKSHA".**

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya menyiapkan calon-calon akuntan yang profesional dan beretika sebagai langkah antisipasi banyaknya skandal yang melibatkan akuntan dengan melihat dari sisi internal dan eksternal mahasiswa.
2. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya tidak konsisten sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali dengan variabel yang sama.
3. Kasus-kasus pelanggaran etika pada profesi akuntan, menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut.
4. Perempuan akan lebih mempertimbangkan suatu permasalahan etis dibandingkan dengan laki-laki.
5. Mahasiswa mempunyai kecenderungan pada tingkat *love of money* yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagai calon akuntan memiliki masalah dengan persepsi etis.

1.3 Pembatasan Masalah

Persepsi etis merupakan hal yang penting dimana harus diketahui dan dipatuhi oleh seorang akuntan. Persepsi etis ini dapat didukung oleh sikap dari seorang akuntan dalam mematuhi setiap kode etik akuntan. Penelitian ini akan dibatasi faktor-faktor personal yang kemungkinan dapat mempengaruhi Persepsi Etis yaitu *love of money*, gender dan status sosial ekonomi dengan subjek penelitian Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas pendidikan Ganesha semester akhir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Love of money* terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh Gender terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Love of money* terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh gender terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu di bidang akuntansi, yang berkaitan dengan pengaruh *love of money*, gender dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa S1 akuntansi Undiksha. Penggunaan Teori harapan berpegang pada motivasi untuk berperilaku yang menghasilkan kombinasi keinginan yang

diharapakan sebagai hasil. Persepsi memainkan peran inti dalam teori harapan karena persepsi menekankan kemampuan kognitif untuk mengantisipasi konsekuensi perilaku yang cenderung terjadi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai literatur atau referensi dalam penelitian selanjutnya bagi para akademisi maupun praktisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat menerapkan wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Pengaruh *love of money*, gender dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa S1 akuntansi Undiksha.

b. Bagi Pembaca dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pembaca khususnya mahasiswa yang sedang belajar di Universitas atau perguruan tinggi untuk mempersiapkan perilaku etis mereka sebelum masuk dalam dunia kerja selain itu dapat menjadi bahan bacaan bagi pihak yang memerlukan referensi terkait dengan persepsi etis.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan penelitian etika profesi akuntan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.